

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SURAH PENDEK PADA
PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLB NEGERI
DALAKA KEC. SINDUE KAB. DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

**IIN HARDIANTI
NIM: 18.1.01.0222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 16 November 2022 M

21 Rabiul Akhir 1444 H

Penulis,



IIN HARDIANTI

NIM.18.1.01.0222

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul Efektivitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala. Oleh mahasiswa atas nama Iin Hardianti NIM: 18.1.01.0222, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diujikan.

Palu, 16 November 2022 M

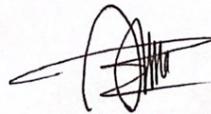
21 Rabiul Akhir 1444 H

Pembimbing I



Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197220104200312101

Pembimbing II



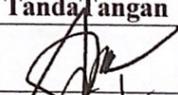
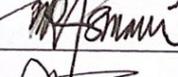
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M. Pd
NIP. 197412292006042001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Iin Hardianti Nim. 18.1.01.0222 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2022 yang bertepatan dengan tanggal 28 Muharram 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 November 2022 M
21 Rabiul Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing I	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Askaf, M.Pd
Nip. 19670521 199303 1 005



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul” **Efektivitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala**” ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya yang telah menebar permadani keislaman, semoga ajaran Islam senantiasa eksis dalam aktualisasi kehidupan manusia Amiin.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan strata satu (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Untuk melangkah sampai disini, penulis tidaklah berjalan sendiri, tentunya banyak mendapatkan do’a dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penyusun mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yakni, Ayahanda Abd Maning dan ibunda Armin yang sangat penulis cintai dan sayangi yang telah membesarkan, mendoakan, memotivasi,

memberikan cinta kasih sayang kepada penulis serta membiayai penulis dalam menempuh pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yakni, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I. selaku dosen penasihat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran sampai skripsi ini tersusun.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Bapak Baharudin S.Pd selaku kepala sekolah beserta pihak sekolah yang lainnya di SLB Negeri Dalaka Kec.Sindue Kab.Donggala karena sudah mengizinkan penulis meneliti di sekolah tersebut dan beberapa informan yang sudah menyisihkan waktunya untuk bersedia diwawancarai, sehingga bisa tersusun tugas akhir penulis dengan lancar.

9. Dan teman-teman seangkatan 2018 jurusan Pendidikan Agama Islam serta yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu dalam memberikan dorongan agar selalu semangat dalam menempuh studi.
10. Dan teman-teman Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Lembaga Dakwah Kampus (LDK), serta Remaja Islam Masjid Al-Falah Dalika yang telah memberikan dorongan agar selalu semangat dalam menempuh studi.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada para pembaca.

Palu, 16 November 2022 M
21 Rabiul Akhir 1444 H

Iin Hardianti
NIM.18101022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Efektivitas.....	12
C. Penggunaan Media Audio	15
D. Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Tunanetra	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang SLB Negeri Dalaka Kec.Sindue Kab. Donggala.....	42
B. Penggunaan Media Audio Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala.....	49

C. Efektifitas Penggunaan Media Audio Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala	54
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Impilikasi Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

ABSTRAK

Nama : IIN HARDIANTI

NIM : 181010222

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Skripsi ini membahas tentang efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala dan 2) Bagaimana efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan memilih lokasi di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode simai (mendengar) dengan menggunakan media audio digital (WAV) yang diperdengarkan pada peserta didik dengan satu ayat secara berulang-ulang sampai peserta didik bisa menghafalkannya 2) Penggunaan media audio pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala dapat dikatakan efektif, karena setelah adanya proses pembelajaran hafalan surah pendek pada peserta didik, ada peningkatan hafalan surah dan meningkatnya motivasi belajar pada peserta didik tunanetra.

Kesimpulan, penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala tergolong efektif karena ada perbedaan pemahaman sebelum dan setelah adanya pembelajaran dimana peserta didik mampu meningkatkan hafalannya.

Implikasi, bagi guru mata pelajaran agama Islam dan semua guru di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala agar tetap semangat dalam mengajar, membimbing dan mengayomi peserta didiknya, diharapkan peserta didik agar selalu semangat tidak bosan untuk belajar agar dapat menjadi anak yang sukses dimasa yang akan datang dan kepada orang tua peserta didik agar selalu semangat dalam mendorong anaknya agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi baik dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian keterampilan juga akhlaq mulia yang nantinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat maupun negara seperti halnya telah dijelaskan UUD Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karena itu pendidikan merupakan hak yang wajib didapatkan oleh setiap anak tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki gangguan atau hambatan keterbelakangan mental seperti gangguan pada perilaku/emosional, pengelihatn, fisik, pendengaran, berbicara dan bahasa, serta keberbakatan.¹

Asas dari proses pembelajaran efektif dan efisien haruslah menyesuaikan karakteristik dari peserta didiknya. Proses pembelajaran di sekolah luar biasa sangatlah berbeda dengan sekolah reguler. Terdapat perbedaan dalam segi penyaluran materi dari pendidik ke peserta didik, media pembelajaran yang digunakan serta durasi atau waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam penyaluran materi dari guru ke peserta didik media pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik

¹Nur Rahayu Setyawati, Mulyadi, “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 6 no 1 (2021): 220.

pengguna media. Hal ini dilakukan untuk bisa mengoptimalkan proses penyaluran pesan dari guru ke peserta didik.²

Anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunanetra yang memiliki kemampuan berhitung yang sama seperti anak normal dan dapat menerima informasi seperti anak normal tetapi memiliki kesulitan dalam pemahaman yang berhubungan dengan penglihatan. Anak tunanetra akan lebih menunjukkan kepekaan dengan benda sekitar dengan cara meraba dan menajamkan indera pendengaran agar dapat membaca situasi disekitarnya.³

Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga dapat diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental karena manusia mempunyai hak yang sama di hadapan Allah SWT.

Kemurahan Allah terhadap manusia, adalah bahwa Allah tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbing manusia kepada kebaikan. Bahkan juga dari masa kemasa mengutus seorang Rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah. Wahyu yang diturunkan senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikir manusia.⁴ Alquran adalah risalah dari Allah untuk seluruh umat manusia.

²Mukhammad Luqman Hakim, “*Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*, Journal of Islamic Primary Education (2020): 49.

³Agnes Praptaningrum, “*Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 5 no 1 (2020):6.

⁴Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmul Alquran, cet. Ke-8*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), 2.

Alquran, sebagai “kalam Allah” yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca Alquran merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir (berturut-turut).

Menurut Muhannid Nu’am, menghafal merupakan suatu hal yang sangat luar biasa yang dapat membawa akal kita mirip akal komputer. Saat mulai menghafal Alquran secara teratur, akan semakin memperlebar ruang untuk penyimpanan informasi baru, sehingga bisa menambah lebih banyak lagi informasi dan bisa menghafal lebih banyak.⁵

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki, para penyandang tunanetra dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya Alquran berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Hal itu karena keterbatasan daya pandang yang mereka miliki yaitu rusaknya mata atau indera penglihatan. Oleh karena itu, dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran agama Islam termasuk Alquran, para penyandang tunanetra membutuhkan bantuan orang lain maupun alat bantu untuk mampu mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan dengan menggunakan indra pendengar.

⁵Muhannid Nu’am, *Kilat & Kuat Menghafal Alquran Terjemah Juz Amma dan Tajwid Peraktis*, (Surakarta: PQS Media Group, 2014), 16.

Observasi awal peneliti di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala bertemu dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam, peneliti pun menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran di sekolah dan berapa macam ketunaan yang ada di sekolah tersebut.

Guru di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala menjelaskan bahwa di sekolah tersebut ada peserta didik tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan tunanetra. Proses pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, metode drill dan ada yang menggunakan media audio.⁶

Akhirnya ada satu metode yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tau lebih dalam lagi untuk diteliti. Media itu ialah media audio yang digunakan peserta didik tunanetra dalam proses menghafal surah pendek.

Hal ini menggugah peneliti dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana proses pembelajaran yang efektif untuk peserta didik tunanetra khususnya dalam meningkatkan hafalan surah pendek bagaimana mereka berproses hingga akhirnya dapat meningkatkan hafalan Alquran peserta didik Tunanetra.

Mengingat pentingnya keefektifan dalam sebuah proses pembelajaran bagi setiap peserta didik yang mengarah pada terukurnya suatu tujuan belajar, maka dari itu, perlu dilihat sejauh mana tingkat keefektifan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra.

Penggunaan media audio dalam proses menghafal surah pendek di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala adalah hal yang sangat urgen untuk

⁶ Pak Dulfit, *Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab Donggala*, 17 Januari 2022.

mendukung dan mempermudah dalam proses menghafal pada peserta didik tunanetra.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai salah satu pembelajaran yang ada di salah satu SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul. “Efektivitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memiliki arti berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dengan rumusan masalah karena setiap rumusan masalah peneliti harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangan dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala.
- b. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang di peroleh oleh peserta didik, peneilitian ini juga berfungsi sebagai gambaran awal mengenai bagaimana kita berusaha untuk bisa menghafal Alquran.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

- b. Bagi pembaca, sebagai bahan untuk mencari informasi yang jelas bahwa penggunaan media audio itu dapat di gunakan dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra.
- c. Bagi Guru, Sebagai bahan masukkan bagi guru agama dalam mengambil langkah-langkah atau cara, untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul efektifitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala. Judul yang sederhana ini perlu penegasan untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah dipahami setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

Efektivitas adalah “tahapana untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.”⁷ Jadi yang dimaksud efektivitas disini adalah proses penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala.

Media merupakan “segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar)”.⁸

⁷Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Bandung: Angkasa, 1994), 61.

⁸Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press 2, 2016), 5.

Dalam Kampus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah “hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran”.⁹ Jadi yang dimaksud dengan media audio adalah alat yang di gunakan untuk menyalurkan pesan melalui indera pendengaran.

Menghafal adalah proses untuk menyimpan suatu bacaan atau informasi ke dalam pikiran sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah selalu meningkatkan (naik, bertambah, dan sebagainya).¹¹

Jadi yang dimaksud disini adalah peningkatan hafalan surah pendek (*Al-Mufassal*) yang meningkat dari satu surah menjadi lebih, atau meningkat menjadi dua sampai tiga surah, dan media audio yang digunakan adalah digital (WAV). Pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala.

Tunanetra berasal “dari kata tuna yang berarti rusak atau rugi dan netra yang berarti mata. Jadi Tunanetra yaitu individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata.¹² Jadi yang di maksud tunanetra disini adalah seseorang yang tidak memiliki penglihatan secara normal yang di mana dalam penglihatannya terganggu atau terhambat.

⁹Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara(LPKN), 2006), 81.

¹⁰ Abdur Rabi Nawabudin, *Tehnik Menghafal al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), 24.

¹¹ Poerwadahminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet.III Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1281.

¹²Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014), 9-10.

E. Garis –Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi. Komponen tersebut dimasukkan sebagai pendahuluan, karena berisikan gambaran secara umum, fokus permasalahan dan sasaran penelitian.

Bab II, berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu, kajian teori. Semua hal-hal di atas ditempatkan pada bab II, sebab fungsinya menjelaskan dan menjabarkan semua permasalahan yang telah ditentukan pada bab I. Dengan penjelasan secara mendetail, dapat membantu pemahaman para pembaca tentang judul penelitian dengan materi yang dikaitkan.

Bab III, berisikan metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Berisi tentang uraian inti dari skripsi, dan menjelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan judul skripsi yang dibahas.

Bab V, Terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis, sesuai dengan isi pembahasan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Madeyana Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Tahun 2020 dengan Judul *Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT Bina Insan Pare-Pare)*.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Madeyana di satu sisi sama dengan penelitian ini tapi pada sisi lain berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti tentang peningkatan hafalan dengan menggunakan audio, sedangkan perbedaan adalah Madeyana meneliti penggunaan media audio mp3 terhadap peningkatan kemampuan menghafalan Alquran peserta didik sekolah dasar islam terpadu (*SD IT Bina Insan Pare-Pare*), sementara penulis meneliti tentang efektivitas penggunaan media audio digital WAV pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri

¹ Madeyana, *Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT Bina Insan Pare-Pare)*, (Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020).

Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala. Disini menunjukkan bahwa media audio, peserta didik dan lokasi peneliti berbeda.

2. Diyana Rahma Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021 dengan Judul *Penerapan Media Audio Book Bagi Anak Tunanetra Dalam Pembelajaran PAI*.² Penelitian yang dilakukan Diyana Rahma disatu sisi sama dengan peneliti akan tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaanya sama-sama meneliti dengan menggunakan media audio pada peserta didik tunanetra, sedangkan perbedaanya adalah Diyana Rahma meneliti penerapan media audio book bagi anak tunanetra dalam pembelajaran PAI, sementara penulis meneliti tentang efektifitas penggunaan media audio digital WAV dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala. Disini menunjukkan bahwa media audio dan pembelajaran kedua peniliti berbeda karena peneliti lebih fokus ke peningkatan hafalan peserta didik bukan pada mata pelajaran PAI.

3. Angga Saputra Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan Judul *Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 quran dalam meningkatkan hafalan Alquran di TPA Falahuddin Bandar Lampung*.³ Peneliti yang dilakukan oleh Angga Saputra di satu sisi sama dengan peneliti akan tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang efektifitas media audio dalam meningkatkan

²Diyana Rahma, *Penerapan Media Audio Book Bagi Anak Tunanetra Dalam Pembelajaran PAI* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021)

³Angga Saputra, *Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 quran dalam meningkatkan hafalan Alquran di TPA*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019).

hafalan, sementara perbedaannya adalah Angga Saputra meneliti efektifitas implementasi media audio MP3 quran dalam meningkatkan hafalan Alquran di TPA Falahuddin Bandar Lampung, sedangkan penulis efektifitas penggunaan media audio digital WAV dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala. Disini menunjukkan media audio peserta didik dan tempat kedua peneliti berbeda.

B. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketempat gunaan, hasil guna menunjang tujuan. Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang ditemukan para ahli tentang efektivitas seperti yang dijelaskan Etzioni bahwa keefektivan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Menurut Strees, “keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai.”⁴

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) pembelajaran telah dicapai. Menurut Departemen Pendidikan, efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).⁵

⁴Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 7.

⁵Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 219.

Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.¹³

Sedangkan menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa efektivitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁶

2. Standarisasi Efektivitas

Ukuran efektivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauh mana, apa yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai atau tidaknya dapat kita lihat dari contoh sebagai berikut:

a. Tidak efektif

Bila ada 4 hafalan surah yang telah di direncanakan untuk dihafalkan dan yang tercapai hanya 2 surah yang dapat dihafalkan, maka efektivitas kegiatan pembelajaran masih belum tercapai

b. Kurang efektif

Demikian bila ada 4 surah yang kita rencanakan untuk dihafalkan dan ternyata hanya 3 yang tercapai maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

¹³ Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap dan Zainul Fuad, “*Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*, jurnal At-Tawassuth 4 no 1 (2019). 142.

⁶Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum* (Bandung: Angkasa, 1994), 61.

c. Efektif

Dan apabila ada 4 surah yang kita rencanakan untuk dihafalkan dan tercapai 4 surah atau lebih maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut dapat di katakan efektif.

Efektivitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan antara tujuan atau target dengan hasil yang dicapai, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha itu tidak efektif jika usaha itu makin jauh dari apa yang telah direncanakan.⁷

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini terpacu pada:

1. Metode pembelajaran dikatakan efektif ketika ada peningkatan dari hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah proses hafalan atau pembelajaran.
2. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi, apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi, serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.
3. Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing.⁸

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),374.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2004), 42.

Dapat disimpulkan bahwa efektif disini merupakan sejumlah tujuan dan out put yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan atau dinilai efektifitas apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 85% keatas dengan apa yang ditargetkan maka program atau tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

C. Penggunaan Media Audio

1. Pengertian Media Audio

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, tape recorder, piringan hitam, dan lain-lain.⁹

Media audio adalah sebuah benda atau alat yang dapat mengeluarkan unsur suara maupun pesesan yang disampaikannya hanya dapat didengar oleh indra pendengaran.

2. Jenis-Jenis Media Audio

a. Piringan Hitam (PH)

Alat penyimpanan audio (modern) yang pertama adalah piringan hitam. Ia memiliki pena bergetar yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi atau suara dari sebuah disc. Alat yang diperlukan untuk memutar piringan hitam adalah Gramophone.

⁹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 207.

b. Kaset

Kaset adalah penyimpanan file audio yang berbentuk pita kaset. Setiap pita kaset mampu menyimpan file audio yang berdurasi sekitar 1 jam di setiap sisinya. Kualitas suaranya cukup baik. Penurunan kualitas suara dapat terjadi jika pita suara rusak, jamur dan kotor. Alat untuk memutar kaset biasa berupa radio, tape deck atau dapat juga diputar dengan menggunakan walkman.

b. CD dan DVD

CD atau Compact Disc atau juga DVD atau Digital Versatile Disc adalah sebuah media penyimpanan file audio yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping, keduanya memiliki kemampuan menyimpan file yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kaset. Kualitas suara yang dihasilkan juga lebih bagus. Kualitas suara akan menurun atau bahkan hilang jika permukaan disc tergores, kotor, berjamur atau mengalami kerusakan lainnya. Alat yang diperlukan untuk memutar CD atau DVD audio adalah CD player atau DVD player.

c. MP3

MP3 merupakan salah satu bentuk (format) penyimpanan file audio digital yang paling populer. Disamping ukuran filenya yang lebih kecil, MP3 juga memberikan kualitas suara yang lebih bagus jika dibandingkan dengan CD audio. Alat untuk memutar MP3 adalah MP3 player. Selain itu MP3 juga bisa diputar dengan ipod. Ipod adalah salah satu merek dari serangkaian alat pemutar media digital yang dirancang, dikembangkan, dan dipasarkan oleh Apple Computer.

d. Digital (WAV)

WAV atau Wafeform audio format, merupakan salah satu format penyimpanan file audio yang dirancang dan dikembangkan oleh Microsoft dan IBM. Perangkat yang dibutuhkan untuk memutar WAV salah satunya adalah ipod. Selain alat pemutar yang dikeluarkan oleh Apple Computer dengan merek ipod. Microsof juga mengeluarkan produk sejenis yang biasa digunakan untuk memutar WAV maupun MP3, dengan merek zune.

File audio WAV merupakan salah satu format file suara yang banyak dipakai dalam sistem operasi Windows untuk keperluan game dan multimedia. File audio WAV sebenarnya merupakan format kasar. (raw format) dimana signal suara langsung direkam dan dikuantisasi menjadi data digital. Format dasar dari file ini secara default tidak mendukung kompresi dan dikenal dengan nama PCM (Pulse Code Modulation).

Semakin lama durasi sebuah file audio WAV, semakin besar kapasitas media penyimpanan yang dibutuhkan untuk menyimpan data audio file tersebut. Media penyimpanan yang semakin besar tidak akan menjawab kebutuhan teknologi informasi jika data berkas (file) yang digunakan juga semakin besar. Masalah tersebut dapat diatasi bila file audio WAV tersebut dikompresi untuk mengurangi ukurannya.

e. Radio dan Audio Streaming

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang berbasis radio, di samping siaran radio yang sifatnya konvensional seperti yang selama ini kita kenal dan kita dnegarkan sehari-hari, kini berkembang radio

ataupun audio streaming. Kalau dalam radio konvensional, materi pembelajaran dipancarkan melalui stasiun pemancar radio dan kita tangkap dengan menggunakan pesawat radio. Tetapi dalam radio streaming, materi pembelajaran ditembakkan ke dunia maya (internet). Melalui internet inilah materi pembelajaran dipancarkan ke seluruh belahan dunia.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpanan file audio memiliki macam-macam jenis file, dan diantaranya adalah piringan hitam, kaset, CD, DVD, MP3, Audio digital (WAV), radio dan audio streaming.

3. Karakteristik Media Audio

Media audio mempunyai karakteristik umumnya berhubungan dengan segala kegiatan latihan keterampilan dalam aspek-aspek kecakapan mendengarkan, seperti berikut:

- a. Pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian.
- b. Mengikuti pengajaran, digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar
- c. Perolehan arti dari suatu konteks.
- d. Memisahkan kata atau informasi yang relevan dan yang tidak relevan.
- e. Mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari cerita yang mereka dengar.¹⁴

¹⁰Ibid, 29-31.

¹⁴Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin; Antasari Press 2012), 76.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio

Media audio memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, di antara kelebihan adalah :

- a. Berdaya partisipatif. Artinya, media audio lebih menekankan pada aspek suara yang di sampaikan kepada pendengar. Sehingga, kebanyakan pendengar merasa tertarik, menyentuh perasaan, dan ingin terlibat di dalamnya.
- b. Membantu mengembangkan sifat-sifat perasaan (ilusi dan fantasi)
- c. Membangkitkan kesadaran pribadi dan kesadaran kritis.

Adapun kekurangan media audio di antaranya adalah :

- a. Hanya dapat di dengar atau bergantung pada bunyi.
- b. Hanya terdiri dari satu jalur komunikasi.
- c. Tidak dapat memberi umpan balik seketika.
- d. Sulit di control, terutama yang di siarkan saat pesan gagal di tangkap maka seterusnya akan gagal, terutama menyangkut media audio yang di siarkan.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio memiliki ke unggulan dan kekurangan masing-masing, jadi kita dapat menggunakan media audio dengan cara yang yang baik dan hati-hati agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

D. Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Tunanetra

1. Hafalan Surah Pendek

a. Pengertian Hafalan Surah Pendek

¹¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Prees, 2016), 269.

Hafalan adalah proses mengingat sesuatu yang waktunya tidak di tentukan, tergantung dari tingkat hafalan seseorang sejauh mana ia dapat mempertahankan sesuatu yang diingat tersebut.

Hafalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapatkan imbuhan-an yang artinya sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari menghafal.¹³

Hafalan dapat diartikan bahwa sesuatu telah di pelajari dan berhasil di masuk dalam ingatan seseorang kemudian dapat diucapkan di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan lagi. Sa‘dulloh menyebutkan bahwa tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit Alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang.¹⁵

Sementara itu, surah pendek yaitu surat yang terdapat dalam Alquran juz 30. Secara etimologi, surah artinya *manzilah* atau kedudukan. Sedangkan secara terminologi, surah adalah sejumlah ayat-ayat Alquran yang terdiri atas awal dan akhir surat.¹⁶

Alquran secara bahasa yaitu sebuah bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara istilah, Alquran dipahami sebagai wahyu atau kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang ditulis

¹³ Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online,” dalam <https://kbbi.web.id/hafal-atau-hapal>. Diakses pada 22 Agustus 2020.

¹⁵Sa‘dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 46.

¹⁶Mutammimul, “Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Alquran Surah Al-Waqi’ah Melalui Suara menggunakan Transformasi Sumudu,” dimuat dalam Jurnal TECHSI: Vol. 11, No. 1 tahun 2019), 106.

dalam mushaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas dengan total jumlah surat sebanyak 114 dalam 30 juz.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hafalan surah pendek adalah sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas menghafal atau berusaha mengingat sejumlah ayat Alquran yang di hafalkan secara berulang-ulang yang terdiri dari surah dengan kategori jumlah ayat yang sedikit.

Surah-surah dalam Alquran, ditinjau dari segi panjang pendeknya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu :

1. *Al-Tiwal*, dimaksudkan dengan tujuh surah yang panjang, yaitu surah Al-Baqarah, Ali-Imron, An-Nisa, Al-Araf, Al-An'am, Al-Maidah dan Yunus.
2. *Al-Mi'un*, dimaksudkan dengan surah-surah yang berisi kira-kira 100 ayat lebih. Seperti: Hud, Yusuf, Gafir dan sebagainya.
3. *Al-Matsani*, dimaksudkan dengan surah-surah yang berisi kurang sedikit dari 100 ayat. Seperti: Al-Anfal, Al-Hijr dan sebagainya.
4. *Al-Mufassal*, dimaksudkan dengan surah-surah pendek. Seperti: Ad-Dhuha, Al-Ikhlash dan An-Nas.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembagian Alquran terbagi menjadi empat bagian dari kategori Panjang pendek ayat diantara ialah *al-tiwal*, *al-mi'un*, *al-matsani* dan *al-mufassal*.

2. Macam-Macam Metode Hafalan

Metode-metode untuk menghafal Alquran antara lain sebagai berikut:

¹⁷ Ansharuddin M, "Sistematika Susunan Surat Di Dalam Alquran, Jurnal Studi Keislaman, 2 no 2 (2016): 217.

- a. Metode Wahdah. Metode wahdah yaitu cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.¹⁸
- b. Metode Kitabah (menulis). Menuliskan kembali ayat-ayat Alquran dan Hadits yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian dibaca lalu dihafalkan. ayat-ayat dan Hadist yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.¹⁹
- c. Metode Simai (mendengar). Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat dan Hadits yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha dingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis.

¹⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 34.

¹⁹Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Pgpaud Universitas Pendidikan Indonesia, E-Mail: Umi.Haidar976@Gmail.Com, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016, 11.

Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Alquran.²⁰

d. Metode (Talqin/Tabarak)

Metode talqin/tabarak adalah metode mendengarkan sebelum menghafal

Metode ini berasal dari Mesir, biasanya digunakan untuk para balita dan anak-anak yang belum bisa membaca, akan tetapi bukan tidak mungkin kalau orang dewasa juga memakai metode ini sesuai dengan kondisi dan kemauan pribadi seseorang. Penghafal Alquran dengan metode ini hanya memerlukan keseriusan mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat dilakukan dengan mendengarkan melalui kaset-kaset Alquran berulang-ulang ataupun mendengarkan melalui muḥaffiz. Setelah banyak mendengarkan, dapat dimulai menghafal ayat tersebut.²¹

e. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

f. Metode Jama'i. Metode jama'i yaitu cara menghafal yang dilakukan bersama, dipimpin oleh pembimbing. Pembimbing membaca satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan bersama. Kemudian pembimbing mengulang kembali ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah ayat itu mereka

²⁰Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Alquran*, (Palembang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 ISSN: 1858-3237, 24.

²¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Quran* (Cet. II; Jakarta: Dzilal Press, 1996), 48-51.

baca dengan baik dan benar, kemudian mereka mengikuti bacaan pembimbing dengan mencoba menutup mushaf sampai hafal.²²

- g. Metode Takrir atau Muraja'ah. Metode takrir atau muraja'ah merupakan cara menghafal dengan mengulangi kembali bacaan Alquran yang sudah dihafalkan kepada guru atau kyai secara terus-menerus. Metode ini menekankan pada pengulangan hafalan agar hafalannya tetap terjaga, berkualitas baik, kuat dan lancar. Setiap penghafal harus mengulang hafalannya kepada pembimbing dengan tujuan agar bisa diketahui kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan dan dapat segera diperbaiki, sehingga para penghafal tidak akan terjerumus dalam kekeliruan ketika membaca atau mengucapkan ayat-ayat Alquran.²³

Ada beberapa cara atau metode yang bisa dilakukan untuk mempermudah menghafal Alquran yaitu: metode wahdah, kitabah (menulis), simai (mendengar), jama'i, talqin/tabarak, dan takrir atau muraja'ah. yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alquran, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal Alquran.

b. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekoah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan

²² Ibid, 38.

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 75-78.

memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang belajar, anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Peserta Didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang akan menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.²⁵

Oleh sebab itu peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik adalah setiap orang maupun sekelompok orang yang menjadi target oleh pendidik untuk diberikan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

²⁴ Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* Bab 1 Pasal 1 No. 4.

²⁵ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2013, 91-92.

2. Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik diatas bahwa peserta didik individu yang mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yakni:

- a. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang mempunyai potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia adalah insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan berubah dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang membutuhkan arahan dan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Peserta didik merupakan seseorang atau individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.²⁶

Karakteristik pada dasarnya mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi peserta didik yang di mana setiap peserta didik memiliki ciri khasnya masing-masing. yang mana mereka membutuhkan bimbingan dalam proses pembelajaran dan untuk itu guru harus mengetahui karakteristik peserta didiknya agar lebih mudah memberikan pembelajaran dan lebih mudah memilih

²⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

metode yang tepat yang akan diterapkan didalam kelas yang mana sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Tunanetra

1. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah suatu kondisi penglihatan yang tidak berfungsi semestinya. Kondisi ini disebabkan oleh karena suatu kerusakan pada mata, syaraf mata, dan atau bagian otak yang mengolah stimulan visual. Karena hal inilah tunanetra sulit untuk mengikuti dan mengolah gerak fisik tubuh karena keterbatasan akibat tuna penglihatan tersebut. Akibatnya proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat indera lain, yaitu: indera penciuman, indera pengecap, indera peraba dan indera pendengaran.²⁷

Tunanetra adalah dimana penglihatan yang tidak berfungsi semestinya atau adanya gangguan penglihatan yang di mana seseorang tidak dapat melihat dengan sempurna karena ada kerusakan pada mata atau seseorang yang mengalami gangguan penglihatan secara fisik sehingga berdampak pada segala aspek kehidupannya termasuk dalam hal belajar, sehingga mereka memerlukan alat khusus, material khusus, latihan khusus dan bantuan khusus supaya dapat mengfungsikan dirinya secara optimal dalam belajar.

2. Ciri-Ciri Anak Tunanetra

a. Buta Total

1) Fisik

²⁷Muhammad Aziz Avivudin, Sri Joeda Andajani, Murtadlo, "Media Audible Ball Elektrik Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Bermain Sepak Bola Pada Siswa Tunanetra, Jurnal GRAB KIDS, 1 no 1 (2021):2.

Jika dilihat secara fisik, keadaan anak tunanetra tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya. Hanya saja ada yang menjadi perbedaan nyata adalah pada organ penglihatannya.

Berikut adalah beberapa gejala buta total yang dapat terlihat secara fisik:

- a) Mata juling
- b) Sering bekedip
- c) menyipitkan mata
- d) kelopak mata merah
- e) Mata infeksi

2) Perilaku

Anak tunanetra biasanya menunjukkan perilaku tertentu yang cenderung berlebihan. Gangguan perilaku tersebut bisa dilihat pada tingkah laku anak semenjak dini.

- a) Menggosok mata secara berlebihan
- b) Membawa bukunya ke dekat mata
- c) Janggal dalam bermain yang memerlukan kerja sama tangan dan mata
Menghindar dari tugas-tugas yang memerlukan penglihatan atau memerlukan penglihatan jarak yang jauh.

3) Psikis

Berikut beberapa ciri psikis anak tunanetra :

- a) Perasaan Mudah Tersinggung

Perasaan mudah tersinggung dirasakan oleh anak tunanetra disebabkan kurangnya rangsangan visual yang diterimanya sehingga dia merasa emosional

ketika seseorang membicarakan hal-hal yang tidak bisa dilakukan.

b) Mudah Curiga

Pada anak tunanetra rasa kecurigaannya melebihi anak pada umumnya. Untuk mengurangi rasa curiganya seseorang harus melakukan pendekatan terlebih dahulu agar dia juga mengenal dan mengerti bahwa tidak semua orang itu jahat.

c) Ketergantungan yang berlebihan

Anak tunanetra memang sering membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan suatu hal, namun tak perlu semua kegiatan anda membantunya.

d) Low Vision

- 1) Menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat
- 2) Hanya dapat membaca huruf yang berukuran besar
- 3) Terlihat tidak menatap lurus ke depan
- 4) Lebih sulit melihat pada malam hari daripada siang hari.²⁸

Anak Tunanetra memiliki ciri khas dari anak-anak pada umumnya yang tidak mengalami gangguan penglihatan. Kita dapat melihat ciri-ciri tersebut dari tiga aspek dia antaranya adalah fisik, perilaku dan psikis.

3. Perkembangan Kognitif Anak Tunanetra

Akibat dari ketunanetraan, maka pengenalan atau pengertian terhadap dunia luar anak, tidak dapat diperoleh secara lengkap dan utuh. Akibatnya perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan anak-anak normal pada umumnya. Hal ini disebabkan perkembangan

²⁸Katahati, *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010). 37-40.

kognitif tidak saja erat kaitannya dengan kecerdasan atau kemampuan inteligensinya, tetapi juga dengan kemampuan indera penglihatannya.²⁹

Indra penglihatan ialah salah satu indera penting dalam menerima informasi yang datang dari luar dirinya. Sekalipun cara kerjanya dibatasi oleh ruang, indera ini mampu mendeteksi objek pada jarak yang jauh. Melalui indera penglihatan seseorang mampu melakukan pengamatan terhadap dunia sekitar, tidak saja pada bentuknya (pada objek berdimensi tiga), warna, dan dinamikanya. Melalui indera ini pula sebagian besar rangsang atau informasi akan diterima untuk selanjutnya diteruskan ke otak, sehingga timbul kesan atau persepsi dan pengertian tertentu terhadap rangsang tersebut.

Melalui kegiatan-kegiatan yang bertahap dan terus menerus seperti inilah yang pada akhirnya mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan kognitif seseorang sehingga mampu berkembang secara optimal. Karena kurangnya stimuli visual, perkembangan bahasa anak tunanetra juga tertinggal dibanding anak awas.

4. Perkembangan Motorik Anak Tunanetra

Perkembangan motorik tunanetra cenderung lambat dibandingkan dengan anak awas pada umumnya. Kelambatan ini terjadi karena dalam perkembangan perilaku motorik diperlukan adanya koordinasi fungsional antara neuromuscular sistem (sistem persyarafan dan otot). Pada anak tunanetra mungkin fungsi neuromuscular sistemnya tidak bermasalah tetapi fungsi psikisnya kurang

²⁹Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Cet, I; Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 67.

mendukung sehingga menjadi hambatan tersendiri dalam perkembangan motoriknya.³⁰

Bagi anak awas, mungkin sangat mudah melihat dan memahami batas wilayah ruang geraknya, bahaya-bahaya apa yang mungkin timbul, serta belajar menirukan bagaimana orang lain melakukan sesuatu aktivitas motorik. Namun bagi anak tunanetra, hal ini adalah masalah besar, anak tunanetra akan tahu batas wilayah ruang geraknya sepanjang jangkauan tangan dan kakinya. Ia juga tidak dapat menirukan bagaimana orang lain melakukan aktifitas gerak dengan melihatnya. Hambatan-hambatan inilah yang pada akhirnya seorang tunanetra mengalami masalah besar dalam orientas dan mobilitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, hambatan-hambatan dalam perkembangan motorik anak tunanetra berhubungan erat dengan ketidakmampuan dalam pengelihatanya yang selanjutnya berpengaruh terhadap faktor psikis dan fisik anak.

5. Perkembangan Emosi Anak Tunanetra

Perkembangan emosi anak tunanetra akan sedikit mengalami hambatan dibandingkan dengan anak yang awas. Keterlambatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan kemampuan anak tunanetra dalam proses belajar, pada awalnya masa kanak-kanak anak tunanetra mungkin akan melakukan pengamatan terhadap reaksi lingkungannya secara tepat. Akibatnya pola emosi yang ditampilkan mungkin berbeda dengan apa yang diharapkan oleh diri maupun lingkungannya.³¹

³⁰ Ibid, 76.

³¹ Ibid, 81.

Perkembangan emosi anak tunanetra akan semakin terhambat bila anak tersebut mengalami deprivasi emosi, yaitu keadaan di mana anak tunanetra tersebut kurang memiliki kesempatan untuk menghayati pengalaman kasih sayang, kegembiraan, perhatian, dan kesenangan. Deprivasi emosi ini akan sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangannya mengalami lainnya seperti lemlambatan dalam perkembangan fisik, motorik, bicara, intelektual, dan sosialnya.³²

Berdasarkan uraian diatas, bahwa perkembangan emosi anak tunanetra akan sedikit mengalami hambatan dibandingkan dengan anak yang awas. Keterlambatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan anak tunanetra dalam proses belajar.

³² Ibid, 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fiel research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa data-data, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹ Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung memperoleh data-data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian baik itu guru maupun peserta didik dan staf yang ada disekolah, untuk dijadikan sebagai sumber data dari pengambilan data sesuai dengan penelitian ini nantinya. Jelasnya penelitian secara kualitatif bertujuan agar penelitian ini benar-benar memperoleh data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian untuk digunakan dalam pembahasan selanjutnya.

¹Lexi J. Moleong, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV, Jakarta: PT Rineka Cipta 1998), 310.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini dilaksanakan di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala Penulis mengambil lokasi ini, karena lokasi ini merupakan diantara Sekolah yang penulis observasi dan Sekolah ini memiliki kriteria dari yang telah peneliti lakukan. Selain itu juga belum ada yang meneliti tentang penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra sehingga timbul keingintahuan penulis untuk melakukan penelitian disini.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, peneliti bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dan objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek penelitian, dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif menurut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal sehingga upaya untuk pengumpulan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan penulis meminta izin kepada pihak

Sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, serta sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifatnya data itu ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh langsung dari respon atau objek yang diteliti. Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data juga bisa diartikan “objek dari penelitian yang dimaksud”.² Adapun yang menjadi sasaran objek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SLB Negeri Dalaka (1 Orang)
- b. Guru/Pendidik SLB Negeri Dalaka (2 Orang)
- c. Peserta Didik SLB Negeri Dalaka (2 Orang)
- d. Orang tua peserta didik SLB Negeri Dalaka (2 Orang)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini dapat di peroleh melalui instansi atau buku kepustakaan.³

² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Dalam Teori dan Praktek), (Cet IV; Jakarta: Rinaka Cipta, 2004), 62.

³ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Cet, I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57.

Adapun data sekunder yang akan di peroleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi atau bahan yang yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis akan teliti selain itu, di peroleh juga dari hasil dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan sambil berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan dicatat atau direkam memakai alat perekam. Instrumen penulis yang digunakan dalam wawancara interview adalah alat tulis menulis untuk

catatan refleksi untuk pedoman wawancara. Adapun wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (Unstructured Interview).

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴

Dalam melakukan wawancara tak terstruktur peneliti menggunakan cara “berputar-putar atau menukik” artinya pada awal wawancara, hanya membicarakan hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menayakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu adalah relevannya dengan objek penelitian, dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip yang penting dengan menunjang kelengkapan dalam penelitian. Serta dalam dokumentasi ini peneliti juga menggunakan hp (*handphone*) sebagai alat untuk foto sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di tempat penelitian tersebut.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2018). 116.

⁵ Ibid. 117.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah seleksi penelitian lapangan. Analisis menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam kenyataannya analisis data dalam kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah seleksi pengumpulan data.

Menurut Bongdan dan Bimklem dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam efektivitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Peserta Didik Tunanetra adalah menurut Agus Hidayat bahwa analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang dilakukan peneliti yakni sebagai proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang diperoleh di lapangan.

⁶ Ibid. 248.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud ini adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari informan, sehingga penyajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah dipisahkan sesuai dengan permasalahan kemudian disajikan dengan baik dalam menggunakan tabel maupun dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informasi, sehingga didapatkan suatu data yang berkualitas dan hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan

⁶Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta; Universitas Indonesia Pers, 1992).

⁷Ibid, 324.

pengecekan atau sebagai pembanding.”⁸ Atau Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan langsung penulis terhadap proses pembelajaran di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala wawancara dengan pihak terkait, serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah tersebut.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, atau mencari tema atau penjelasan pembanding, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

Diterapkan dalam tulisan ini agar yang diperoleh terjamin validitas (kesahihan) dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data terhadap sumber data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu pengecekan data terhadap sumber data dengan megecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penulisan yang

⁸ Ibid, 34.

digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penulisan.⁹

Selanjutnya pengecekan keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara mengecek ketersediaan dan kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informasi terkait. Demikian pula dilakukan dialog informasi tersebut dengan harapan semoga proposal ini dapat diteliti dengan baik, dikoreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lebih lanjut.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid 1* (Cet XXIX; Yogyakarta: Ahdi Yogyakarta, 1997), 435-437.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

1. Sejarah Berdiri SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

SLB Negeri Dalaka Kec Sindue Kab. Donggala didirikan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Tengah, awal proses pembangunan dimulai sejak tahun 2009 dan mulai oprasional di mulai pada tahun 2011. SLB Negeri Dalaka Kec Sindue Kab. Donggala yang dipimpin oleh bapak Baharudin S.Pd sejak tahun 2011 hingga sekarang. Merupakan salah satu sekolah yang memiliki tempat yang strategis diwilayah Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala dengan luas lokasi sekitar 10,082 m² yang terdidri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang peserta didik dan lain sebagainya.¹

Adapun profil SLB Negeri Dalaka Kec Sindue Kab. Donggala adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SLB NEGERI DALAKA
NPSN	: 5857000063
Jenjang Pendidikan	: SLB
Status Sekolah	: NEGERI

¹ Pak Baharudin, *Kepala Sekolah SLB Negeri Dalaka Kec.Sindue Kab. Donggala 18 Juli 2022.*

Alamat Sekolah : Jl. Kapuk Indah No. 47 Dalaka

Kode Pos : 94353

Kelurahan : Dalaka

Kecamatan : Sindue

Kabupaten : Donggala

Provinsi : Sulawesi Tengah

Lokasi Geografis : Lintang 0 Bujur 119

2. Letak Geografis SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur, berbatasan dengan jalan kabupaten
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan kebun pohon jati warga
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan kebun pohon jati warga
- d. Sebelah utara, berbatasan dengan kebun warga

3. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah

- a. Tujuan

SLB Negeri Dalaka Sulawesi Tengah didirikan dengan maksud sebagai sarana untuk menyalurkan ide-ide atau gagasan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menitikberatkan pada anak berkebutuhan khusus agar membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat menjadi bekal bagi dirinya, keluarga, masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

b. Visi

Memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus agar mampu berkembang secara optimal melalui pendidikan dan dapat mandiri agar berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

c. Misi

1. Berusaha Meningkatkan pendidikan keagamaan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai kompetensi dan kebutuhan anak yang ada di lingkungan peserta didik.
3. Meningkatkan prestasi belajar dan kreatifitas anak agar mampu bersaing baik tingkat provinsi nasional maupun internasional.

4. Keadaan Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ilmu yang telah ditransferkan oleh gurunya ketika berada disekolah, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu keagamaan. Keberadaan peserta didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala disekolah ini peserta didiknya ada berbagai macam ketunaan diantaranya ialah tunarungu, tunadaksa, tunaganda, tunagrahita dan

tunanetra. Peserta didiknya berasal dari berbagai desa dan kecamatan, ada yang disekitar sekolah tersebut dan ada yang bertempat tinggal jauh dari sekolah. Hal itu tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu disekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala sebagaimana pada table berikut:

Tabel: I

Data Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala Tahun 2022

No	Kelas	Peserta Didik	Jumlah
1.	Kelas I	5 Siswa	5
2.	Kelas II	5 Siswa	5
3.	Kelas III	5 Siswa	5
4.	Kelas IV	3 Siswa	3
5.	Kelas V	3 Siswa	3
6.	Kelas VI	5 Siswa	5
7.	Kelas VII	5 Siswa	5
8.	Kelas VIII	5 Siswa	5
9.	Kelas IX	2 Siswa	2
10.	Kelas X	2 Siswa	2
11.	Kelas XI	1 Siswa	1
12.	Kelas XII	1 Siswa	1
	Jumlah		42

Sumber : *Arsip SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala*

Dari tabel di atas pada tahun 2022 jumlah peserta didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 12 kelas dari berbagai tingkatan diantaranya ialah dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

5. Keadaan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.

Donggala

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru salah satu komponen pendidikan yang sangat penting terutama kedudukan guru pendidikan agama Islam sebagai orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan maupun ilmu pengetahuan keagamaan diharapkan mampu menjelaskan amanahnya dengan maksimal serta mampu bertanggung jawab untuk membina dan mengasah peserta didik.

Tabel: II

Data Guru dan Staf SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Tahun 2022

No	Nama	Tenaga Kependidikan	Keterangan
1.	Baharuddin S.Pd	Kepala Sekolah	Guru PNS
2.	Abd Ripai S.Pd M.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah
3.	Dulfit S.Pd	Guru Mapel	Honor Daerah
4	Hamsinah	Guru Kelas	Honor Daerah
5.	Muh. Ilham Usman S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah
6.	Muhammad Azwar S.Pd	Guru Kelas	PPPK
7.	Muhammad Junaid Sibli S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah
8.	Nafiah S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah
9.	Nurhayati S.Pd	Guru Kelas	PNS

10.	Riska Hariyanti S.Pd	Guru Kelas	PPPK
11.	Sintia Larega S.Pd	Guru BK	Honor Daerah
12.	Sunartin S.Pd	Guru Kelas	Honor Daerah
13.	Fatkun Lauma	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor
14.	Hikmah	Tenaga ADM	Honor Daerah
15.	Insani	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor
16.	Moh Idul	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor

Sumber : *Arsip SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala*

6. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana SLB Negeri Dalaka Kec.

Sindue Kab. Donggala

a. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan, oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Adapun kurikulum yang diterapkan di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala yaitu kurikulum (K13).

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Karena fungsi dan peran sarana prasarana sangat menentukan tingkat kualitas proses pendidikan.

Sarana dan prasarana di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala masih sangat standar dalam kualitas kependidikan. Bahkan kualitas satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana pada suatu

lingkungan pendidikan tersebut. Adapun sarana prasarana di SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala yaitu:

Tabel: III

Data Sarana/Prasarana SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala Tahun 2022

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer	7 buah	Baik
2.	Printer	4 buah	Baik
3.	Papan Tulis	8 buah	Baik
4.	Lemari	20 buah	Baik
5.	Kursi Siswa	50 buah	Baik
6.	Kursi Kantor	7 buah	Baik
7.	Meja Siswa	50 buah	Baik
8.	Meja Kantor	8 buah	Baik
9.	Ruang Kelas	12 ruangan	Baik
10.	Ruang kantor	1 ruangan	Baik
11.	Ruang WC	14 ruangan	Baik
12.	Proyektor	3 buah	Baik
13.	Ruang Perpustakaan	1 ruangan	Baik
14.	Ruangan Laboratorium	1 ruangan	Baik
15.	Ruangan TU	1 ruangan	Baik
16.	Kruk	2 buah	Baik
17.	Ruangan UKS	1 ruangan	Baik
18.	Kursi Roda	1 buah	Baik
19.	Asrama Putra	1 gedung	Baik
20.	Asrama Putri	1 gedung	Baik
21.	Mobil	1 buah	Baik
22.	Ruang Sholat	1 gedung	Baik

Sumber : *Arsip SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala*

B. Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Peserta Didik Tunanetra di SLB Negeri Dalaka Kec.SindueKab.Donggala

Penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra yakni media audio sebagai alat atau sarana dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal Alquran. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki para peyandang tunanetra dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya Alquran berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Hal itu karena keterbatasan daya pandang yang mereka miliki yaitu rusaknya mata atau indra penglihatan. Oleh karena itu dalam mempelajari, memahami dan ajaran islam termaksud menghafal Alquran, para peyandang tunanetra membutuhkan bantuan orang lain maupun alat bantu untuk mampu mengembangkan potensi dirinya.

Pengumpulan data yang dibutuhkan tentang efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan penggunaan media audio hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka sebagaimana hasil wawancara dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, berikut :

1. Metode yang diterapkan dalam menghafal surah pendek pada peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal surah pendek pada peserta didik SLB Negeri Dalaka adalah metode simai (mendegar) karena metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran peserta didik tunanetra. Karena keterbatasan yang dimiliki peserta didik

tunanetra pada indra penglihatannya maka yang sangat berperan aktif dalam merangsang proses pembelajaran ialah indra pendengaran.¹

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada peserta didik tunanetra guru menggunakan metode simai (mendengar) karena metode ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik tunanetra karena indra pendengarnya yang berperan aktif dalam merangsang pembelajaran.

2. Target Hafalan Surah Pendek pada peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Adapun target hafalan yang diterapkan pada peserta didik SLB Negeri Dalaka dari hasil wawancara kepada pak Dulfrit guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang mana guru harus sangat memahami situasi dan kondisi peserta didiknya, dan selama proses pembelajaran guru tidak pernah memaksakan peserta didiknya agar langsung memahami apa yang disampaikan melainkan guru harus sabar dan terus menjelaskan hingga sampai peserta didiknya paham karena peserta didik SLB, mereka sangat sensitif dan emosinya sangat labil dibandingkan peserta didik pada umumnya. Jadi dalam target hafalan surah pendek mereka hanya menghafalkan yang dasar dan yang umumnya saja, diantaranya ialah surah pendek *Al-Mufassal* (Al-Falaq, An-Nas, Al-Ikhlas dan Al-Kautsar) selanjutnya jika mereka benar-benar telah hafal surah-surah tersebut maka dilanjutkan dengan surah yang berikutnya.²

Pada proses pembelajaran peserta didik di SLB Negeri Dalaka, dijelaskan bahwa dimana guru tidak memaksakan peserta didiknya dalam proses

¹ Pak Dulfrit, *Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala, 26 Juli 2022*

² Pak Dulfrit, *Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala, 26 Juli 2022*

pembelajaran langsung memahami apa yang disampaikan oleh guru, melainkan guru harus berusaha menjelaskan secara perlahan-lahan sampai peserta didiknya bisa paham dengan apa yang diajarkan, karena peserta didik SLB sangat berbeda dengan peserta didik pada umumnya dimana mereka sangat sensitif dan emosionalnya sangat labil.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu guru kelas SLB Negeri Dalaka yaitu pak Azwar, sebagai berikut:

Pembelajaran yang ada di SLB sebagian besar ialah belajar tentang hal-hal yang dasar, karena peserta didiknya berbeda dengan sekolah pada umumnya dan pembelajarannya selalu diulang-ulang sebelum masuk pada pembelajaran yang baru.³

Dari hasil wawancara pada guru SLB kita dapat memahami bahwa pembelajaran yang ada di SLB Negeri Dalaka sebagian besar mempelajari tentang hal-hal yang dasar dan materinya sering diulang-ulang agar peserta didiknya benar-benar paham dengan materi yang diajarkan sebelum lanjut ke materi yang baru.

Hasil wawancara tentang kondisi anak tunanetra pada orang tua peserta didik yaitu ibu Rusnida adalah sebagai berikut

Anak tunanetra dia cenderung pendiam, pemalu dan tidak bisa dipaksakan dalam melaksanakan sesuatu hal karena dia mudah marah, mudah putus-asa dan sering merasa was-was jadi untuk mengajaknya berinteraksi saja dengan orang yang baru dia kenal maka butuh waktu hingga dia mau berinteraksi, apalagi dalam hal pembelajaran butuh pendekatan yang khusus dan membuat mereka nyaman saat pembelajaran baru dia mau ikut dalam pembelajaran.⁴

³ Pak Muhammad Azwar, Guru Kelas *SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala*, 18 Juli 2022.

⁴ Rusnida, *Orang Tua Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala* 21 Juli 2022.

Jadi dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui bahwa peserta didik tunanetra dia sangat sensitif memiliki sifat pemalu, pendiam dan sering was-was maka dari itu kita harus sangat berhati-hati dalam berinteraksi dan dalam memberikan pembelajaran kepada mereka agar peserta didik tunanetra bisa merasa nyaman saat berada dalam proses pembelajaran, karena dalam sekolah umum saja setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda begitupun dengan anak yang berkebutuhan khusus.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran peserta didik tunanetra mereka hanya mempelajari hal-hal yang dasar saja dan dalam proses pembelajarannya mereka dibimbing dengan cara perlahan tanpa ada paksaan maupun tekanan dari guru, karena peserta didik tunanetra berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Mereka sangat sensitif, pemalu dan sering merasa was-was jadi dalam proses pembelajaran mereka harus merasa nyaman dan dalam menghafalpun mereka hanya menghafal yang dasar-dasar saja diantaranya ialah Al-Falaq, An-Nas, Al-Ikhlâs, dan Al-Kautsar.

3. Cara atau pelaksanaan dalam menghafal Alquran menggunakan media audio pada peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Dalam proses menghafal Alquran dengan menggunakan media audio suatu hal yang penting untuk diketahui jadi dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Jadi setiap hari selasa sepekan sekali setelah proses pembelajaran PAI selesai, kami akan melanjutkan untuk memperdengarkan murotal pada peserta didik tunanetra sekitar setengah jam sampai satu jam, dengan menggunakan media audio digital (WAV) dengan menggunakan laptop, yang mana ada dalam perangkat lunak dalam laptop yang telah disediakan murotal Alquran yang diajarkan pada peserta didik, maka sebelum itu kami

akan menjelaskan sedikit hal yang berkaitan pada proses pembelajaran kemudian kami mulai menghidupkan laptop dan memutar surah yang telah ditentukan dengan menggunakan cara atau metode wahda yang mana cara menghafalnya satu persatu ayat, yang diputar secara berulang-ulang kemudian diikuti oleh peserta didik, hingga mereka dapat dengan lancar dan fasih menyebutkannya barulah di lanjutkan keayat berikutnya begitu sampai seterusnya.⁵

Dari hasil wawancara dikatakan bahwa setiap hari Selasa sepekan sekali setelah selesai proses pembelajaran PAI kemudian dilanjutkan dengan menghafal Alquran, pada peserta didik SLB Negeri Dalaka dengan menggunakan media audio digital (WAV) dengan cara menggunakan laptop dan memutar surah yang telah disediakan oleh guru, kemudian memperdengarkan surah yang telah ditentukan itu kepada peserta didik, dengan menggunakan cara atau metode wahda yang mana memutarkarkan satu ayat yang diulang-ulang untuk di perdengarkan kepada peserta didik sampai peserta didik benar-benar hafal barulah dapat dilanjutkan keayat berikutnya.

4. Sistem setoran hafalan Alquran pada peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala

Sistem yang digunakan dalam setoran hafalan peserta didik tunanetra dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Adapun pada sistem setoran hafalan peserta didik tunanetra ialah setelah mereka diperdengarkan ayat untuk dihafalkan maka pada pertemuan berikutnya sebelum dilanjutkan keayat selanjutnya maka mereka diminta untuk menyetorkan hafalan ayat mereka yang telah diajarkan sebelumnya.⁶

⁵ Pak Dulfrit, *Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala*, 26 Juli 2022.

⁶ Pak Dulfrit, *Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala*, 26 Juli 2022.

Jadi sistem yang diterapkan dalam setoran hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra ialah ayat atau surah yang telah diperdengarkan pada pertemuan sebelumnya akan ditanyakan kembali pada saat pertemuan berikutnya sebelum lanjut ke ayat atau surah berikutnya. Maka guru harus memastikan bahwa ayat atau surah yang telah diperdengarkan pada pertemuan sebelumnya itu telah benar-benar dihafal oleh peserta didik baru bisa lanjut ke ayat atau surah berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dijelaskan bahwa sistem dan setoran hafalan Alquran peserta didik tunanetra adalah minimal telah memiliki satu hafalan setiap seminggu sekali setelah mereka menghafal menggunakan audio. Bertujuan untuk menjaga dan memperkuat lagi ingatan hafalan para peserta didik tunanetra selain itu guru juga selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk menjaga hafalannya dengan mengingatkan untuk mendengarkan sendiri audio saat dirumah maupun dimana saja untuk lebih kuat lagi menjaga hafalan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada proses menghafal surah pendek pada peserta didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala ialah dengan menggunakan metode simai (mendengar), metode wahda, metode talqin, dan metode takrir (murojaah).

C. Efektifitas Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Dalaka Kec, Sindue Kab.Donggala

Keefektifitan sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran bagi setiap peserta didik yang mengarah pada terukurnya suatu tujuan belajar, maka dari itu

perlu dilihat sejauh mana tingkat keefektifan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra.

Ukuran efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Efektivitas merupakan kegiatan yang berhubungan antara tujuan atau target dengan hasil yang dicapai, suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan.

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dalam penelitian ini terpacu pada;

1. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila ada peningkatan dari hasil belajar peserta didik, menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
2. Metode pembelajaran dikatakan efektif ketika dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta peserta didik belajar dalam keadaan menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan efektivitas penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka sebagaimana hasil wawancara dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut :

- a. Pada indikator pertama ada peningkatan antara pemahaman awal dan setelah proses pembelajaran

Adanya peningkatan atau perubahan antara pemahaman awal dan setelah dilaksanakannya proses menghafal Alquran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada peserta didik yaitu iyan sebagai berikut:

Sebelum adanya pembelajaran proses menghafal surah pendek saya hanya menghafal surah Al-Fatihah saja akan tetapi setelah adanya proses menghafalkan surah pendek yang diberikan guru mata pelajaran agama Islam saya telah menghafal dua belas surah diantaranya ialah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, At-Takasur, Al-Fil, Al-Maun, Al-Kafirun dan lain sebagainya.⁷

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa sebelum adanya pembelajaran untuk menghafal Alquran peserta didik hanya menghafal Al-Fatihah saja akan tetapi setelah adanya proses pembelajaran untuk menghafal surah pendek bagi peserta didik tunanetra, sekarang mereka telah menghafal beberapa surah pendek yang ada dalam Alquran.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik lainnya yaitu Faris, sebagai berikut:

Sebelumnya saya hanya memiliki hafalan surah Al-Fatihah saja sebelum diadakannya pembelajaran menghafalan Alquran dengan dipendegarkan kepada kami akan tetapi setelah proses pembelajaran menghafal Alquran. Dan sekarang hafalan saya bertambah sampai empat surah diantaranya ialah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan At-Takasur.⁸

Dari hasil wawancara dikatakan bahwa sebelum adanya pembelajaran menghafal Alquran dengan menggunakan media audio peserta didik tersebut hanya memiliki hafalan Al-Fatihah saja akan tetapi setelah adanya proses pembelajaran menghafal Alquran, peserta didik tersebut hafalanya telah bertambah dari sebelumnya.

⁷ Iyan, *Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala 21 Juli 2022.*

⁸ Faris, *Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala 21 Juli 2022.*

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam yaitu pak Dulfrit sebagai berikut:

Jadi sebelum adanya pembelajaran menghafal surah pendek ini peserta didik di SLB Negeri Dalaka mereka hanya memiliki hafalan surah Al-Fatihah saja karena mereka sering mendengar surah itu dari masjid terdekat dan sering diulang-ulang. Akhirnya saya memutuskan untuk memberikan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra dengan menggunakan media audio karena mereka memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan. Jadi yang sangat berfungsi pada proses pembelajaran ialah indra pendengarannya, tapi dalam menghafal surah pendek ini bukanlah pelajaran yang wajib yang melainkan hanya pelajaran tambahan. Dan alhamdulillah setelah dilaksanakannya pembelajaran menghafal Alquran ada peningkatan hafalan peserta didik tunanetra dan mereka pun antusias dalam pembelajaran tersebut.⁹

Dari keterangan di atas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa sebelumnya peserta didik tunanetra yang diajarnya hanya memiliki hafalan surah Al-Fatihah saja, sebelum diterapkan untuk menghafal surah pendek akan tetapi setelah adanya proses pembelajaran untuk menghafal surah pendek peserta didiknya, hafalannya semakin bertambah dari sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik tunanetra setelah adanya proses pembelajaran untuk menghafal surah pendek ada perubahan. Yaitu dari sebelumnya yang memiliki hafalannya hanya satu, sekarang bisa bertambah empat sampai duabelas surah yang peserta didik tunanetra hafalkan.

b. Pada indikator kedua meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik.

Adanya peningkatan dalam minat dan motivasi belajar peserta didik setelah dilaksanakan proses menghafal Al-quran.

⁹ Pak Dulfrit, *Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala, 26 Juli 2022.*

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada Iyan peserta didik tunanetra sebagai berikut:

Setelah adanya proses pembelajaran untuk menghafal Alquran. Terkadang jika jam istirahat telah tiba saya memutar mp3 untuk mendengarkan murotal Alquran untuk memperlancar hafalan surah pendek saya disekolah dan sayapun mulai menyukai untuk didengarkan secara berulang-ulang karena, dengan sering mendengarkannya hafalan sayapun semakin kuat dan baik . Sekarangpun saya sedang berusaha untuk menghafalkan surah pendek yang belum saya hafal. ¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa setelahnya adanya proses pembelajaran untuk menghafal surah pendek pada peserta didik tunanetra merekaupun lebih semangat dalam mendengarkan murotal sekarang karena hafalan merekaupun lebih terjaga dan lebih kuat lagi ingatannya dan merekaupun sekarang sudah mulai mencoba menghafal ayat-ayat yang belum mereka hafal, untuk bisa dihafalkan.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik lainnya yaitu Faris, sebagai berikut:

Setelah adanya proses pembelajaran untuk menghafalkan Alquran terkadang pada saat jam istirahat atau ada jam kosong, saya duduk bersama teman saya Iyan untuk mendengarkan murotal bersama-sama untuk memperkuat hafalan Alquran kami. ¹¹

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa setelah adanya pembelajaran untuk menghafal surah pendek merekaupun lebih termotivasi untuk mendengarkan murotal secara berulang-ulang untuk memperkuat hafalan mereka.

¹⁰ Iyan, *Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala 21 Juli 2022.*

¹¹ Faris, *Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala 21 Juli 2022.*

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam yaitu pak Dulfit sebagai berikut:

Terkadang pada saat istirahat dan ada waktu luang saya memantau atau menemani peserta didik dalam mendegarkan murotal disekolah serta mengarahkan mereka.¹²

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa terkadang guru mata pelajaran agama Islam, jika pada saat jam istirahat dan waktu luang bapak menemani peserta didik tunanetra dalam mendegarkan murotal serta bapak juga mengarahkan dan memberikan masuka kepada mereka dalam medegarkan murotal.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh orang tua peserta didik lainnya yaitu ibu Hasipa, sebagai berikut

Terkadang di rumah saya memperhatikan bahwa Iyan memutarakan murotal Alquran secara berulang-berulang kemudian Iyan mendegarkan morotal dan mengikutinya sampai lancar menghafalkan beberapa surah pendek yang ada dalam Alquran.¹³

Dari hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, dijelaskan bahwa terkadang mereka melihat anaknya Iyan memutarakan murotal Alquran secara berulang-ulang, kemudian anaknya mengikuti murotal tersebut sampai lancar. Sehingga sekarang anaknya menghafal beberapa surah yang ada didalam Alquran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah adanya proses pembelajaran menggunakan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra di SLB Negeri Dalaka dari hasil wawancara kepada guru

¹² Pak Dulfit, *Guru Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala, 26 Juli 2022.*

¹³ Hasipa, *Orang Tua Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala 21 Juli 2022.*

mata pelajaran agama Islam, orang tua murid, maupun dari peserta didik tersebut mengatakan bahwa ada peningkatan motivasi atau semangat mereka dalam mendengarkan surah-surah pendek dibandingkan sebelumnya diterapkan pembelajaran menghafal Aquran menggunakan media audio dalam kelas. Dan mereka pun merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena hafalan surah pendek mereka bertambah. Dan dalam menjalankan proses pembelajaran tidak dalam tekanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala tergolong efektif karena adanya perbedaan pemahaman awal atau sebelum dan setelah adanya pembelajaran dimana peserta didik dapat meningkatkan hafalan surah pendek. Walaupun dalam proses pembelajaran peserta didik sekolah luar biasa berbeda dengan sekolah pada umumnya akan tetapi guru atau pendidik mampu meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra. Yang peserta didiknya hanya memiliki hafalan satu surah yang mereka hafalkan sekarang dapat meningkat dari empat sampai dua belas surah, disini kita dapat melihat bahwa penggunaan media audio yang diterapkan dalam proses pembelajaran ada peningkatan hafalan pada peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka.
2. Penggunaan media audio dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada peserta didik tunanetra SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala tergolong efektif karena dapat mencapai indikator yang telah ditentukan, dimana setelah adanya proses pembelajaran menghafal surah pendek peserta didik tunanetra semakin termotivasi dan semakin senang dalam mendengarkan murotal walaupun diluar pelajaran dalam kelas.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala agar selalu semangat dalam memajukan sekolah luar biasa agar dapat menjadi sekolah yang dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain dan dapat melahirkan peserta didik yang dapat bersaing sampai ketingkat internasional dengan mengharumkan nama baik sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran agama Islam dan semua guru SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab. Donggala agar tetap semangat dalam mengajar, membimbing dan mengayomi peserta didiknya agar kelak mencetak generasi yang berkualitas yang sesuai dengan yang diharapkan serta kedepannya lebih berinovasi lagi dalam mengembangkan pembelajaran dan kedepannya pembelajaran menghafal surah pendek agar dapat dimasukkan dalam bagian wajib proses pembelajaran pendidikan agama Islam, agar peserta didik bukan hanya menghafalkan surah pendek saja melainkan kedepannya dapat menghafalkan surah yang panjang.
3. Bagi peserta didik, tetap semangat dalam mengikuti pelajaran yang ada disekolah jangan pernah bosan dalam belajar agar kelak dapat menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
4. Bagi orang tua peserta didik agar selalu semangat dalam mendorong anaknya agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmul Alquran*, cet. Ke-8, Jakarta: Pustaka LiteraAntar Nusa, 2004.
- Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Budiyanto Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013.
- Cepi Triatna Aan dan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa* Cet, I; Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2004.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch Jilid 1* Cet XXIX; Yogyakarta: Ahdi Yogyakarta, 1997.
- Huberman & Miles, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; Universitas Indonesia Pers 1992.
- Hakim Mukhammad Luqman, “*Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*,” *Journal of Islamic Primary Education* 2020.
- Katahati, *Anak Cacat bukan kiamat; metode pembelajaran & terapi untuk anak berkebutuhan khusus* Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Murtadlo Muhammad Aziz Avivudin, Sri Joeda Andajani, “*Media Audible Ball Elektrik Untuk Meningkatkan Efektivitas Dalam Bermain Sepak Bola Pada Siswa Tunanetra*,” *Jurnal GRAB KIDS*, 1 no 1 2021.

- Masduki Yusron, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Palembang:Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 ISSN: 1858-3237.
- Mutammimul, “*Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara menggunakan Transformasi Sumudu*,” dimuat dalam Jurnal TECHSI: Vol. 11, No. 1 tahun 2019.
- Madeyana, *Penggunaan Medfia Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Bina Insan Pare-Pare*, Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.
- M Ansharuddin, “*Sistematika Susunan Surat Di Dalam Alquran*,” Jurnal Studi Keislaman, 2 no 2 2016.
- M.Save Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara LPKN, 2006.
- Mulyadi Nur Rahayu Setyawati, “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra*,” Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 6 no 1 2021.
- Nu'am Muhannid, *Kilat & Kuat Menghafal Al-Qur'an Terjemah Juz Amma Dan Tajwid Peraktis*, Surakarta: PQS Media Group, 2014.
- Praptaningrum Agnes, “*Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia*,” Jurnal Teknologi Pendidikan, 5 no 1 2020.
- Poerwadahminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.III Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Rohani Ahmad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Press 2, 2016.
- Rabi Abdur Nawabudin, *Tehnik Menghafal al-Qur'an* Cet. II; Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.
- Ramli Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin; Antasari Press 2012.
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet IV; Jakarta: Rinaka Cipta, 2004.

- Susianti Cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Pgpau Universitas Pendidikan Indonesia, E-Mail: Umi.Haidar976@Gmail.Com, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Setiawan Ebta, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online," dalam <https://kbbi.web.id/hafal-atau-hapal>. Diakses pada 22 Agustus 2020.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, 207. Sudarsono dan Saliman, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum Bandung*: Angkasa, 1994.
- Sugono Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Saputra Angga, *Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 Quran dalam meningkatkan hafalan Alquran di TPA*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta 2018.
- Sudarsono dan Saliman, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum Bandung*: Angkasa, 1994.
- Syahriza Mulkan, Pangeran Harahap dan Zainul Fuad, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik, jurnal At-Tawassuth 4 no 1 2019.
- Tika Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet, I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: DIVA Prees, 2016.
- Undang-Undang Republik No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No. 4.
- Wikasanti Esthy, *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus* Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014.

DOKUMENTASI



Gambar 1: Penyerahan Surat Penelitian kepada bapak kepala sekolah SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Kamis, 23 Juni 2022.



Gambar 2: Depan SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Kamis, 23 Juni 2022.



Gambar 3: Kantor SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Kamis, 23 Juni 2022.



Gambar 4: Ruang Kelas SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Kamis, 23 Juni 2022.



Gambar 5: Lapangan SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Kamis, 23 Juni 2022.



Gambar 6: Lapangan Takraw SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Senin, 18 Juli 2022.



Gambar 7: Kegiatan Peserta Didik SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Jum'at 28 2022.



Gambar 8: Wawancara Peserta didik dan orang tua wali murid SLB Negeri Dalaka Kec. Sindue Kab.Donggala Jum'at 21 juli 2022.



Gambar 8: Proses pembelajaran peserta didik tunanetra dalam menggunakan media audio SLB Negeri Dalaka Kec Sindue Kab. Donggala Selasa 26 2022.



Gambar 10: Wawancara kepada guru mata pelajaran agama Islam SLB Negeri Dalaka Kec Sindue Kab. Donggala Selasa 26 Juli 2022.



Gambar 11: Wawancara kepada guru kelas SLB Negeri Dalaka Kec Sindue Kab. Donggala 18 Juli 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Iin Hardianti
Tempat Tanggal Lahir : Salumbone 14 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari dua bersaudara
Alamat : Labuan Toposo

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Abd Maning
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Labuan Toposo

Ibu

Nama : Armin
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Labuan Toposo

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN NO 1 Labuan Toposo 2007/2012
2. SMP Negeri 2 Labuan 2012/2015
3. MA Nahdlatul Khairaat Labuan 2015/2018
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN DK PALU Sejak Tahun 2018 S/D 2022